

CARUBANNAGARI

Desa Kalideres Artinya Dua Kalimat Syahadat

DIKISAHKAN, sekitar abad ke 14, Nyi Mas Ratu Rara Mangi oleh ayahandanya Ki Ageng Sepuh, diperintahkan untuk meninggalkan Keraton Pajajaran guna mengembara ke berbagai negeri.

Adapun dasar pertimbangan perintah tersebut, karena Ki Ageng Sepuh mendapat firasat bahwa tidak lama lagi Keraton Pajajaran bakal runtuh, sirna dari mayapada, dan Prabu Siliwangi juga para sesepuh negeri malakukan ngahiyang ke alam lain.

Dalam perjalanan pengembaraannya, Nyi Mas Ratu Rara Mangi tiba di pondok Begawan Danuwarsih, dan memohon dijadikan muridnya. Namun Begawan Danuwarsih tidak mengabulkannya, melainkan memberi saran agar Nyi Mas Ratu Rara Mangi berguru pada Mbah Kuwu Cerbon di Pedukuhan Cirebon.

Di tengah belantara menuju ke Pedukuhan Cirebon, dirinya bertemu dengan Jaka Semirat yang bermaksud sama untuk berguru ke Mbah Kuwu Cerbon. Kepada Jaka Semirat, Nyi Mas Ratu Rara Mangi mengatakan bersedia menjadi muridnya asalkan calon gurunya itu dapat mengalahkan ilmu kesaktiannya.

Mendengar penuturannya tersebut, Jaka Semirat menjadi tersinggung karena orang yang baru dikenalnya itu secara tidak langsung menghina orang yang dimuliakannya.

Oleh karena itu, Nyi Mas Ratu Rara Mangi ditantang berperang tanding. Maka terjadilah pertarungan seru, masing-masing mengeluarkan ilmu kedigdayaannya. Akhir perang tanding yang memakan waktu lama itu dimenangkan oleh Nyi Mas Ratu Rara Mangi. Kemudian Jaka Semirat menyerah dan bersedia menjadi kawula (pembantunya). Namun, Nyi Mas Ratu Rara Mangi jatuh cinta kepadanya dan ingin hidup bersama.

Saat keduanya bermesraan, tiba-tiba dikagetkan kedatangan seorang kakek tua minta tolong untuk mengambilkan tongkatnya yang hanyut di sungai. Di minta pertolongan tersebut, keduanya sangat gembira, karena mereka juga bermaksud ingin mandi di sungai. Tanpa banyak bicara, kedua insan yang sedang dimabuk asmara itu segera terjun ke dalam sungai. Sambal bercanda mereka berebut tongkat milik sang kakek.

Namun tongkat yang direbutkan itu tidak bisa dijamah karena licin seperti seokor belut. Seolah-olah dipermainkan, Jaka Semirat dan Nyi Mas Ratu Rara Mangi menjadi sangat penasaran dan terpaksa menggunakan lmu kesaktiannya untuk mendapatkan tongkat itu, akan tetapi tetap saja terapung dan tidak bisa diambilnya, bahkan tongkat itu seperti mengejek.

Kejadian yang berlangsung lama ini membuat keduanya kelelahan dan pingsan. Setelah sadar, keduanya kaget karena tongkat yang diperebutkan itu sudah berada di tangan pemliknya yang berdiri tegak di dekatnya. Kemudian dengan mengacungkan tongkatnya, kakek tua mengatakan bahwa dirinya adalah Mbah Kuwu Cerbon yang sengaja menyamar dan diangkatlah keduanya menjadi murid Mbah Kuwu Cerbon.

Di usia senjanya, Nyi Mas Ratu Rara Mangi bermukim di sebuah pondok tengah hutan bersama suaminya Jaka Semirat, dan selalu bermunajat pada Allah SWT. Setelah menjadi pedukuhan, hutan itu diberi nama Kalideres, yang artinya 'Kali' yaitu dua (bahasa Jawa), yaitu dua kalimah syahadat (syahada-tain). Dan 'Deres' yang artinya nderes/mengkaji/ membaca/mempelajari AL-QURAN.

Jadi nama Kalideres mengandung makna, setiap manusia harus meyakini, mendalami dan mengamalkan ajaran yang terkandung dalam dua kalimah syahadat dan Alquran. (Supra/KC/Net)